

Profil motivasi belajar dalam pembelajaran fisika siswa SMP

Qisthina Alifah Sharfina dan Tantri Mayasari

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas PGRI Madiun
Jl. Setiabudi no.85 Madiun, Jawa Timur

E-mail: qisthina36@gmail.com; bu_tantri@yahoo.co.id

Abstrak. Motivasi dalam belajar merupakan daya penggerak yang berasal dari faktor internal maupun eksternal pada aktivitas belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis profil motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri. Jenis penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan wawancara. Subjek penelitian sebanyak 32 siswa kelas VIII dengan mengerjakan 8 butir pernyataan yang mewakili 6 indikator motivasi belajar milik Hamzah. Dari hasil analisis angket menunjukkan sebanyak 3% siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 28% memiliki motivasi belajar tinggi, dan 69% memiliki motivasi kurang tinggi, Hasil analisis angket tersebut berkaitan dengan penggunaan mediapembelajaran yang digunakan saat menyampaikan materi fisika.

1. Pendahuluan

Fisika adalah cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Fisika adalah mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan. Hal itu dikarenakan fisika menjadi salah satu syarat kelulusan siswa di sekolah melalui Ujian Nasional [1]. Tidak hanya itu fisika juga sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari karna didalamnya terdapat konsep, fakta dan fenomena yang terjadi disekitar kehidupan sehari-hari [2]. Oleh sebab itu, siswa harus memiliki motivasi terhadap pelajaran fisika. Siswa beranggapan mata pelajaran fisika itu sulit karena terdapat banyak definisi dan rumus, sehingga menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar fisika.

Kata “motif”, didefinisikan sebagai cara untuk menggiatkan individu untuk melakukan sesuatu. Motif dapat disebut juga sebagai semangat yang berasal dari dalam dan di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan [3]. Motivasi mempunyai peranan penting pada kegiatan belajar. Motivasi ialah kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan kegiatan seseorang [4]. Jadi secara ringkas motivasi belajar ialah semangat yang dimiliki oleh siswa untuk tertarik pada kegiatan belajar sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Motivasi dapat bersifat internal dan eksternal. Motivasi dikatakan bersifat internal apabila motivasi tersebut datang dari dalam dirinya sendiri, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang datang dari orang lain, contohnya dari guru, orang tua, teman, dan sebagainya. Motivasi belajar sangat penting diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran karena pembelajaran tidak akan mencapai tujuan yang maksimal jika tanpa adanya motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri.

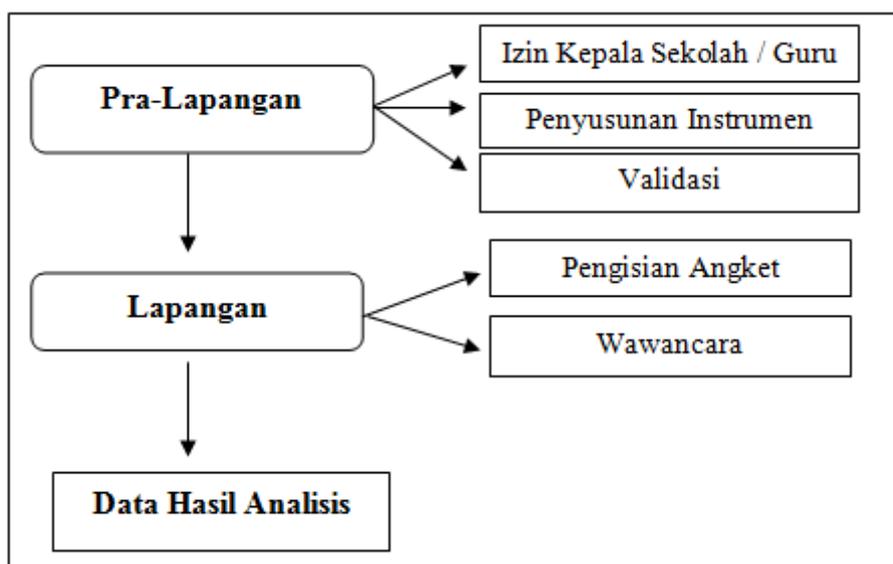
Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan salah satu guru fisika kelas VIII diperoleh informasi bahwa siswa kurang antusias ketika pelajaran fisika berlangsung. Siswa masih beranggapan bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit, memiliki banyak rumus dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa kurang antusias ketika pelajaran fisika berlangsung. Untuk mengusir rasa

bosan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sibuk dengan aktivitasnya sendiri, sebagian siswa mengobrol dengan teman sebangku, menggambar di buku tulis, dan lain sebagainya.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh [5] dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Komik Berorientasi Kearifan Lokal Bali Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika*” mengungkapkan penerapan komik dengan berorientasikan kearifan lokal Bali berdampak pada motivasi belajar dan pemahaman konsep fisika. Siswa yang memakai komik berorientasi kearifan lokal Bali lebih unggul daripada siswa yang belajar tidak memakai komik berorientasi kearifan lokal Bali dalam motivasi belajar dan pemahaman konsep, dibuktikan oleh ($F=44,20$; $p<0,05$) yang berarti ada perbedaan signifikan. Maka kesimpulannya adalah penerapan komik berorientasi kearifan lokal Bali berpengaruh terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep fisika.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Ngoro Kabupaten Mojokerto pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis profil motivasi belajar siswa dalam pelajaran fisika. Subjek penelitian yaitu 32 siswa kelas VIII-D terhitung ada 17 laki-laki dan 15 perempuan. Desain alur penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian

Alur penelitian meliputi tahap pra-lapangan, dilanjutkan dengan tahap lapangan dan yang terakhir yaitu tahap analisis data yang sudah diperoleh. Tahap pra-lapangan meliputi permohonan izin dari pihak kepala sekolah atau guru mata pelajaran untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan instrumen yang akan digunakan dengan acuan indikator motivasi belajar milik Hamzah. Serta validasi instrumen kepada dosen dan guru mata pelajaran fisika. Pada tahap lapangan meliputi tahap pengisian angket motivasi belajar dan wawancara. Dan yang terakhir yaitu proses analisis data angket motivasi belajar yang sudah diisi oleh siswa.

Instrumen yang digunakan disusun oleh peneliti sendiri yang terdiri dari delapan butir pernyataan yang mewakili enam indikator milik Hamzah., diantaranya yaitu:

Tabel 1. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Indikator Motivasi Belajar	Nomor Soal
Hasrat untuk tercapai	1
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2a dan 2b
Harapan dan cita-cita	3a dan 3b
Penghargaan	4
Kegiatan yang menarik	5
Lingkungan belajar yang kondusif	6

Ada 8 butir pernyataan yang mewakili enam indikator motivasi belajar siswa dimana semua pernyataan yang terdapat pada angket merupakan pernyataan positif. Siswa hanya memberikan tanda (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia “Ya” dan “Tidak”. Perhitungan jumlah skor angket motivasi belajar dengan menggunakan nilai 1-0. Siswa memperoleh skor 1 apabila memilih jawaban “Ya” dan skor 0 apabila memilih jawaban “Tidak”.

Untuk menganalisis presentase motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Motivasi Belajar Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh skor total masing-masing siswa, selanjutnya tingkat motivasi belajar siswa dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Angket Motivasi Belajar Siswa

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0 % - 20 %	Tidak Tinggi
21 % - 40 %	Kurang Tinggi
41 % - 60 %	Cukup Tinggi
61 % - 80 %	Tinggi
81 % - 100 %	Sangat Tinggi

Diadaptasi dari [6]

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa yang sudah ditulis pada lembar jawaban dapat diketahui tingkat motivasi belajar tiap siswa pada pelajaran fisika. Angket disusun sejumlah delapan pernyataan yang mewakili enam indikator motivasi belajar milik Hamzah. Jumlah skor tiap siswa dihitung dengan jumlah banyaknya siswa memilih jawaban “Ya” pada angket yang diisi. Kemudian hasil yang diperoleh dalam (%) dihitung menggunakan total skor yang didapat lalu dibagi total soal kemudian dikali seratus persen. Kriteria interpretasi masing-masing siswa terlihat pada tabel berikut ini, diurut berdasarkan nomor absen siswa:

Tabel 3. Profil Motivasi Belajar Fisika Siswa

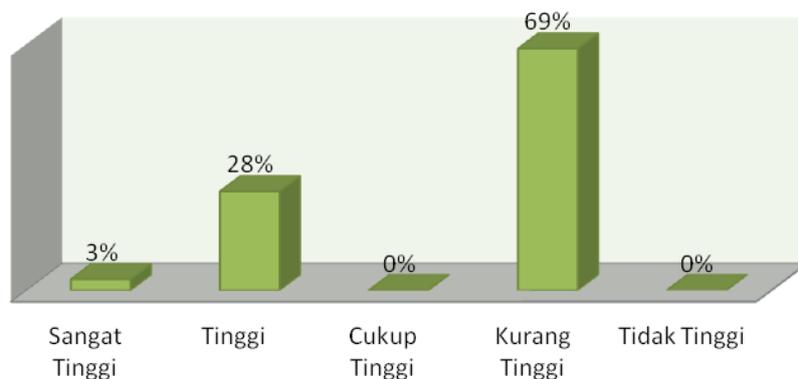
No. Siswa	Jumlah Skor yang diperoleh	Hasil yang diperoleh (%)	Kriteria interpretasi
1.	5	63%	Tinggi
2.	2	25%	Kurang Tinggi
3.	2	25%	Kurang Tinggi
4.	3	38%	Kurang Tinggi
5.	7	88%	Sangat Tinggi
6.	2	25%	Kurang Tinggi
7.	2	25%	Kurang Tinggi
8.	2	25%	Kurang Tinggi
9.	6	75%	Tinggi

No. Siswa	Jumlah Skor yang diperoleh	Hasil yang diperoleh (%)	Kriteria interpretasi
10.	3	38%	Kurang Tinggi
11.	5	63%	Tinggi
12.	2	25%	Kurang Tinggi
13.	2	25%	Kurang Tinggi
14.	2	25%	Kurang Tinggi
15.	2	25%	Kurang Tinggi
16.	6	75%	Tinggi
17.	3	38%	Kurang Tinggi
18.	2	25%	Kurang Tinggi
19.	2	25%	Kurang Tinggi
20.	5	63%	Tinggi
21.	2	25%	Kurang Tinggi
22.	2	25%	Kurang Tinggi
23.	3	38%	Kurang Tinggi
24.	2	25%	Kurang Tinggi
25.	6	75%	Tinggi
26.	2	25%	Kurang Tinggi
27.	2	25%	Kurang Tinggi
28.	6	75%	Tinggi
29.	6	75%	Tinggi
30.	2	25%	Kurang Tinggi
31.	2	25%	Kurang Tinggi
32.	5	63%	Tinggi

Setelah diketahui kategori kriteria interpretasi masing-masing siswa kemudian hasilnya akan dikelompokkan menurut tingkat kriteria motivasi belajar yang sama. Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah kriteria interpretasi motivasi belajar dalam satu kelas. Berikut urutan kriteria motivasi belajar dari yang terendah sampai tertinggi:

- Tidak ada siswa yang memperoleh kriteria "Cukup Tinggi" dalam motivasi belajar
- Tidak ada siswa yang memperoleh kriteria "Tidak Tinggi" dalam motivasi belajar
- Ada 1 siswa yang memperoleh kriteria "Sangat Tinggi" dalam motivasi belajar
- Ada 9 siswa yang memperoleh kriteria "Tinggi" dalam motivasi belajar
- Ada 22 siswa yang memperoleh kriteria "Tidak Tinggi" dalam motivasi belajar

Setelah dikelompokkan berdasarkan kriteria interpretasi motivasi belajar kemudian data total tiap kriteria dapat ditunjukkan seperti pada garfik berikut:



Gambar 2. Persentase Motivasi Belajar Siswa

Gambar 2 di atas menyatakan jumlah persentase kategori kriteria motivasi belajar dalam satu kelas. Perhitungan persentase yaitu dengan cara menjumlahkan banyaknya siswa yang memiliki kriteria interpretasi sama kemudian dibagi dengan banyaknya siswa dalam satu kelas lalu dikalikan seratus persen. Dari tabel di atas dapat diurutkan persentase yang terendah sampai tertinggi :

- a. Tidak ada siswa yang memiliki kriteria "Cukup Tinggi" dalam motivasi belajar. Sehingga diperoleh nilai 0% untuk kategori "Cukup Tinggi" dalam motivasi belajar siswa.
- b. Tidak ada siswa yang memiliki kriteria "Tidak Tinggi" dalam motivasi belajar. Sehingga diperoleh nilai 0% untuk kategori "Tidak Tinggi" dalam motivasi belajar siswa.
- c. Ada 1 siswa yang memiliki kriteria "Sangat Tinggi" dalam motivasi belajar. Sehingga diperoleh nilai 3% untuk kategori "Sangat Tinggi" dalam motivasi belajar siswa.
- d. Ada 9 siswa yang memiliki kriteria "Tinggi" dalam motivasi belajar. Sehingga diperoleh nilai 28% untuk kategori "Tinggi" dalam motivasi belajar siswa.
- e. Ada 22 siswa yang memiliki kriteria "Tidak Tinggi" dalam motivasi belajar. Sehingga diperoleh nilai 69% untuk kategori "Tidak Tinggi" dalam motivasi belajar siswa.

Berdasarkan gambar 2 di atas, terlihat secara jelas bahwa tingkat motivasi belajar siswa (dalam presentase) paling dominan atau tertinggi terdapat pada kategori "Tidak Tinggi" yaitu sebesar 69%. Angka yang cukup besar sekali mengingat mata pelajaran fisika juga diikuti sertakan dalam Ujian Nasional [1]. Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan, minat dan motivasi siswa pada kegiatan belajar mengajar [7]. Guru dituntut untuk menguasai media yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan jika media tersebut cocok dengan kemajuan zaman pada saat ini [7]. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan media pembelajaran elektronik berbasis visual untuk menambah motivasi belajar siswa pada pelajaran fisika. Dengan menggunakan bahasa yang singkat dan ilustrasi visual yang menarik akan membantu siswa dalam belajar fisika sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi. Dengan memakai media berbasis visual siswa akan lebih gampang dalam pemahaman materi serta memperkuat daya ingat. Oleh sebab itu, peneliti hendak mengembangkan media pembelajaran "komik fisika" dimana materi fisika yang hendak disampaikan disuguhkan melalui dialog antar tokoh. Komik adalah bahan bacaan yang mengasyikkan, terutama anak usia SMP menyukai cerita komik [2]. Diharapkan setelah menggunakan komik fisika siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar fisika dan ingin mempelajari fisika lebih dalam lagi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan informasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dari angket menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mempunyai motivasi belajar cukup tinggi dan tidak tinggi, kemudian sebanyak 3% siswa mempunyai motivasi belajar sangat tinggi, 28% memiliki motivasi belajar tinggi, dan 69% memiliki motivasi kurang tinggi. Penelitian ini diiringi dengan wawancara sebagai penguatan tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa. Sehingga penelitian ini layak digunakan sebagai dasar penelitian pendahuluan untuk mengembangkan media pembelajaran komik fisika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Daftar Pustaka

- [1] Saputri, A., Febriani, Y., & Hatika, R. G. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Komik Kartun Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 2. *Jurnal Pendidikan*, 2.
- [2] Bayharti, Bahrizal, Dewi, R. L., & Sandani, Y. (2015). Komik Kimia Pada Materi Perubahan Fisika dan Perubahan Kimia Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*, 385.
- [3] Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [4] Dimiyati, & Mujiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- [5] Pramadi, I. P., Suastra, I. W., & Candiasa, I. M. (2013). Pengaruh Penggunaan Komik Berorientasi Kearifan Lokal Bali Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika. *Jurnal Pendidikan* ,
- [6] Riduwan. (2014). *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada ibu Dr. Tantri Mayasari, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberi bimbingan dalam proses pengerjaan artikel ini. Terimakasih juga kepada bapak kepala sekolah SMP Negeri 2 Ngoro dan ibu Siti Komariyah, S.Pd selaku guru fisika yang sudah memberi kesempatan peneliti untuk melangsungkan penelitian serta memberikan bimbingan selama penelitian berlangsung.